

## Pendidikan Agama Islam Sebagai Landasan Filosofis Dalam Membentuk Karakter Manusia Di Era Society 5.0

Ismail<sup>1</sup>, Syamsul Arifin<sup>2</sup>, Ishomuddin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Corresponding Author: Ismail, E-mail: [ismailhand316@gmail.com](mailto:ismailhand316@gmail.com)



ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Submitted :</b> 2025-03-03  <b>Revised :</b> 2025-04-13  <b>Accepted:</b> 2025-06-11  <b>Published:</b> 2025-07-04  <b>Volume:</b> 5  <b>Issue:</b> 2  <b>DOI:</b> <a href="https://doi.org/10.53754/civilofficium.v5i2.769">https://doi.org/10.53754/civilofficium.v5i2.769</a></p>	<p>This study explores the strategic role of Islamic Religious Education (IRE) as a philosophical foundation in shaping human character in the Society 5.0 era. Amid globalization and rapid technological advancement, religious values are often marginalized or distorted. This research aims to analyze Surah Al-Baqarah verse 129 as a foundation for developing a relevant and applicable IRE curriculum in modern times. The method used is library research, focusing on analyzing literature related to Islamic education, character development, and the integration of Islamic and general sciences. The findings highlight three key pillars emphasized in the verse: strengthening faith (aqidah), teaching the Qur'an and Sunnah, and purification of the soul. These components are essential in shaping morally upright and intellectually capable individuals. The study also reveals that technological integration, holistic approaches, and lifelong learning are critical strategies for addressing challenges in contemporary Islamic education. By adopting Surah Al-Baqarah:129 as a philosophical foundation, IRE can foster a generation that is ethical, tolerant, and globally competitive without losing its spiritual identity.</p>
<p><b>KEYWORDS</b>            Character, Human, Islamic Religious Education, Philosophical Foundation, Society 5.0</p>	

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan moralitas individu. Peran ini menjadi semakin krusial di tengah realitas dunia modern yang kompleks dan penuh tantangan. *In the modern era, the development of science and technology is increasingly advanced and developing more rapidly, so that new challenges arise in aligning knowledge with religious values and faith.* (Zulkhairid et al., 2023). Nilai-nilai pendidikan karakter sangat penting. (Moch. Farich Alfani et al., 2024). Dampak dari perkembangan teknologi dan globalisasi telah mengakibatkan nilai-nilai agama seringkali terpinggirkan atau mengalami distorsi. Pendidikan agama Islam berfungsi sebagai pilar dasar dalam membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai moral di antara siswa. (Yusri et al., 2023). Di dalam konteks ini, pendidikan agama Islam menjadi elemen kunci dalam pengembangan individu yang mampu mencapai keseimbangan antara kehidupan duniawi yang berkelanjutan dan kehidupan spiritual yang membawa kebahagiaan diakhirat. Pendidikan agama Islam tertanam dalam sistem pendidikan nasional, memperkuat signifikansinya dalam menanamkan nilai-nilai Islam di berbagai model Pendidikan. (Khotimah et al., 2022).

Dua factor penting yang mempengaruhi perkembangan karakter pertama lebih banyak bergantung pada faktor-faktor luar seperti kondisi, personalitas, sikap, selera, dan elemen-elemen individual lainnya, pengaruh kedua berkaitan dengan kondisi pikiran yang terbentuk sejak masa kecil. Keluarga, sekolah, dan komunitas memainkan peran penting dalam membentuk karakter, Orang tua dan pendidik berfungsi sebagai panutan, mempengaruhi perilaku dan sikap. (Farantika et al., 2023). Hubungan teman sebaya dan norma sosial berkontribusi pada pembentukan kepribadian, menekankan pentingnya lingkungan yang mendukung untuk pengembangan karakter yang sehat. (Wu, 2024). Pendekatan ini tidak hanya berkaitan dengan aspek perundang-undangan agama, namun agama Islam juga mengajarkan banyak nilai-nilai positif yang dapat

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam realitas modern, dunia menawarkan berbagai peluang yang luas namun juga membawa ancaman yang signifikan. Kemajuan teknologi dan informasi menjadi tantangan bagi pelestarian nilai-nilai agama, sementara budaya yang semakin dipengaruhi oleh globalisasi menumbuhkan hasrat akan kekayaan materi dan kebahagiaan batin individu. Globalisasi menumbuhkan materialisme, yang dapat bertentangan dengan ajaran Islam yang memprioritaskan nilai-nilai spiritual dan etika. (Nasution & Aslami, 2023). Pendidikan agama Islam memberikan penekanan pada nilai-nilai yang tidak hanya bersifat praktis namun juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas kehidupan. Sesuai dengan implikasinya. Pendidikan Islam dapat mengatasi masalah ini dengan mempromosikan kerangka etika yang selaras dengan ajaran agama. (Nasution & Aslami, 2023).

Pendidikan agama Islam di tengah masyarakat modern juga membawa dampak besar dalam membentuk masyarakat yang inklusif dan harmonis. Indonesia dikenal sebagai negara yang terdiri dari berbagai suku, agama, dan budaya. Oleh karena itu, pemahaman agama yang toleran dan moderat sangat diperlukan. Pendidikan Islam menekankan moderasi, seperti yang disorot dalam Al-Qur'an, mempromosikan sikap seimbang yang menghormati keragaman. (Aziz et al., 2024). Pendidikan agama Islam dipercaya akan memberikan dasar yang kuat untuk memberikan contoh sikap yang toleran, menghargai satu sama lain, serta menghormati perbedaan yang ada. Dari sisi lain, Islam dikenal sebagai agama yang menjunjung prinsip hidup damai dan tidak mencari konflik dengan sesama, hal ini sangat relevan dalam masyarakat modern yang terbagi menjadi kelompok dengan pandangan yang beragam. Ini menanamkan nilai-nilai toleransi, keadilan, dan perdamaian, penting untuk menjaga integritas sosial dalam masyarakat multicultural. (Yanto et al., 2023). Tantangannya adalah dunia semakin terbuka, dan mempertahankan identitas agama dan budaya saat ini merupakan proses yang sulit. Tradisi lokal, seperti tradisi baritan, mewujudkan nilai-nilai budaya dan agama yang dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan Islam untuk mencegah erosi budaya. (Wulandari & Ayundasari, 2024). Masyarakat modern harus menyeimbangkan arus globalisasi dengan menjaga agama dan budaya asli mereka. Pendidikan Islam berfungsi sebagai dasar untuk perilaku moral dan kepercayaan kepada Allah, penting untuk menjaga identitas budaya. (Kuswandi, 2024). Pendidikan agama Islam dianggap sebagai sumber kekuatan untuk mengembangkan karakteristik Islami yang sesuai dengan tuntutan zaman, sehingga dapat memperkuat keagamaan dan kebahagiaan individu dengan dukungan teknologi modern.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, tujuan utamanya bukan hanya terbatas pada pemahaman teks agama semata, tetapi juga pada pembentukan pribadi yang mampu bersaing dalam era teknologi tanpa kehilangan identitas sebagai individu muslim yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar, baik saat ini maupun di masa mendatang. Pendekatan holistik sangat penting, dengan fokus pada pembentukan karakter, keterampilan sosial, dan refleksi kritis pada isu-isu kontemporer. (Mulyadana, 2024). Kehidupan yang kompleks dari pengaruh global dan lokal yang beragam menuntut masyarakat modern untuk memahami nilai-nilai agama Islam yang aplikatif. Pendidikan Islam modern harus beradaptasi dengan tantangan kontemporer dengan menggabungkan teknologi dan pemikiran kritis, untuk mengatasi masalah sosial secara efektif. (CAN & AHMED, 2023). Diharapkan bahwa melalui kombinasi antara pengetahuan dan ajaran agama yang diterima, umat Islam tidak hanya akan menjadi bagian dari solusi untuk permasalahan sosial, moral, dan lingkungan, tetapi juga tidak akan menjadi penyebab tambahan dari masalah tersebut. Ajaran Islam menekankan pentingnya kesalehan sosial dan perilaku etis, membimbing umat Islam untuk bertindak sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Konsep 'ubudiyah (ibadah) melampaui ritual, meliputi keadilan sosial, kesejahteraan masyarakat, dan integritas moral. (Talhah Ajmain et al., 2022).

Pendidikan agama Islam memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter dan moralitas umat Muslim. Al-Quran dan Hadis sebagai sumber ajaran utama menjadi pedoman dalam proses pendidikan ini. Surah Al-Baqarah: 129 menekankan pentingnya pendidikan agama yang tidak hanya menyampaikan isi pengetahuan agama, tetapi juga membimbing siswa pada perilaku yang baik dan budi pekerti yang mulia. Menekankan metode pengajaran yang interaktif dan menarik dapat meningkatkan internalisasi nilai-nilai moral. (Afrahul Fadhilah Daulay et al., 2024). Di era modern, pendidikan agama Islam dihadapkan pada berbagai tantangan dan peluang yang memengaruhi efektivitasnya dalam membentuk generasi yang berakhlak terpuji dan beriman kuat. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk mendukung perkembangan moral siswa. (Afrahul Fadhilah Daulay et al., 2024). Perubahan sosial dan budaya yang cepat akibat globalisasi dan kemajuan teknologi menjadi salah satu tantangan utama. Arus informasi yang tak terbatas dan kemudahan akses ke konten digital dapat memengaruhi pemahaman dan penerapan ajaran agama oleh generasi muda. Aliran konten digital yang tidak terbatas dapat membingungkan pelajar muda tentang ajaran Islam yang otentik. (Fandir, 2024). Selain itu, pengaruh nilai-nilai sekuler dan materialisme juga dapat merusak nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan di lingkungan pendidikan. Banyak orang tua merasa tidak siap untuk menavigasi perubahan ini, yang dapat menghambat pendidikan agama yang efektif di rumah. (Hanizon, 2023). Namun, terdapat peluang besar dalam memanfaatkan teknologi dan media digital untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Platform pembelajaran online, aplikasi edukasi, dan media sosial dapat berperan sebagai sarana untuk menyebarkan ajaran Islam dan memperkokoh pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama. Memanfaatkan media sosial dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dan mempromosikan diskusi seputar nilai-nilai Islam dalam konteks

kontemporer. (Muhlis & Hajar, 2023). Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya Problematika Pendidikan Agama Islam di Era Modern, Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam dalam Konteks Modern, dan Pendidikan Islam Era Modern. Dari ketiga hasil ketiga penelitian tersebut menguraikan pendekatan pendidikan Islam yang diselaraskan dengan tuntutan zaman kontemporer. Ciri-ciri pendidikan Islam modern meliputi penggunaan teknologi informasi, relevansi dengan konteks sosial, dan pengembangan keterampilan siswa. Penelitian ini menekankan bahwa pendidikan agama Islam harus mampu menggabungkan prinsip-prinsip agama dengan metode pendidikan terkini agar siswa dapat memahami ajaran Islam secara mendalam dan relevan dengan kehidupan modern. Sedangkan bentuk kebaruan dari penelitian ini mengaitkan Surah Al-Baqarah ayat 129 sebagai landasan filosofis pendidikan agama Islam di era 0.5, yang menyoroti peran krusial pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter dan moralitas individu di tengah perkembangan teknologi, globalisasi, dan tantangan dunia modern. Dalam konteks ini, teori pendidikan karakter dari Thomas Lickona sangat relevan. Ia menyatakan bahwa pendidikan karakter harus mencakup tiga dimensi: pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral, yang semuanya sejalan dengan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi.

Rumusan masalah dari penelitian ini: 1. Bagaimana Surah Al-Baqarah ayat 129 dapat dijadikan landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di era kontemporer?. 2. Apa implikasi penerapan Surah Al-Baqarah ayat 129 sebagai landasan filosofis dalam mendukung efektivitas pendidikan agama Islam di era globalisasi dan teknologi informasi?. Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji dan menganalisis peran serta relevansi Surah Al-Baqarah ayat 129 sebagai landasan filosofis dalam pengembangan pendidikan agama Islam di era modern, serta untuk mengeksplorasi implikasi penerapan ayat tersebut dalam mendukung efektivitas pendidikan agama Islam di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi informasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam pemahaman dan praktik pendidikan agama Islam di era kontemporer

## 2. KAJIAN TEORI

Penelitian terdahulu Fatikh Rahma dkk. (2023) dalam penelitiannya menekankan pentingnya penguatan nilai-nilai spiritual dan moralitas melalui pendidikan agama Islam, terutama untuk melindungi anak dari dampak negatif konten digital yang tidak layak. Hermanto (2023) menambahkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab besar dalam menghadapi tantangan globalisasi, yakni tidak hanya mengajarkan materi agama, tetapi juga menanamkan nilai moral dan spiritual kepada siswa. Sejalan dengan itu, Rizki Maulidi dan Laila Badriyah (2023) menemukan bahwa kolaborasi antara pendidikan Islam dan teknologi digital dapat meningkatkan pemahaman serta internalisasi nilai-nilai keislaman dalam diri siswa, terutama dalam konteks era Society 5.0. Sementara itu, Naylatul Fadhilah dkk. (2023) menyoroti peran pendidikan Islam sebagai solusi krisis moral yang melanda Generasi Z, dengan menekankan pentingnya etika digital dan tanggung jawab sosial. Adapun penelitian Muhammad Aufa Muis dkk. (2023) menegaskan bahwa pendidikan agama Islam berkontribusi dalam pembentukan karakter bangsa yang berintegritas, melalui keterlibatan aktif guru, keluarga, dan lingkungan dalam menanamkan nilai moral sejak usia dini.

Penelitian ini menggabungkan teori karakter Barat (*Thomas Lickona*) dengan nilai-nilai ajaran Islam, menciptakan model pendidikan karakter yang relevan secara spiritual dan kontekstual. Pendekatan ini membangun kerangka karakter Islami modern berbasis pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral, yang diarahkan pada pembentukan peserta didik yang bermoral, toleran, dan bertanggung jawab sosial dalam menghadapi tantangan era digital dan global

## 3. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kajian pustaka, yang juga dikenal sebagai library research. Metode ini bertujuan untuk mengkaji serta menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian "Surah Al-Baqarah ayat 129 Sebagai Landasan Filosofis Pendidikan Agama Islam di Era 0.5" secara mendalam. Penelitian ini difokuskan pada kegiatan pengumpulan, analisis, dan interpretasi sumber-sumber literatur yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam, pemahaman ayat 129 dari Surah Al-Baqarah, dan juga tantangan serta peluang dalam pendidikan agama Islam di era modern. Penelitian ini menyoroti hubungan antara prinsip-prinsip filosofis dan praktik pendidikan, menekankan perlunya pemahaman yang komprehensif tentang ajaran Islam. (Afifuddin & Ishak, 2023). Dengan menggunakan metode kajian pustaka, diharapkan peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang landasan filosofis dari ayat tersebut serta aplikasinya dalam konteks pendidikan agama Islam masa depan.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Surah Al-Baqarah Ayat 129 sebagai dasar filosofis Pendidikan Islam Masa Depan

#### Konsep Pendidikan Agama Islam Masa Depan

Pendidikan Agama Islam (PAI) di masa depan diprediksi akan mengalami transformasi signifikan yang mencakup berbagai aspek, mulai dari metode pengajaran hingga integrasi teknologi. Berbagai konsep utama akan membentuk arah pendidikan Islam ke depan, Konsep Pendidikan Agama Islam Masa Depan:

##### 4.1.1. Integrasi Ilmu Agama dan Umum

Salah satu fokus utama pendidikan Islam di masa depan adalah mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu umum. Integrasi pengetahuan dipandang penting untuk menciptakan generasi yang setia dan berpengetahuan luas di berbagai bidang. (Adiyanto & Febrianto, 2020). Berbagai model mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam telah diusulkan, menekankan perlunya rekonstruksi pendidikan agar selaras dengan perkembangan kontemporer dalam sains dan teknologi. (Bidin et al., 2020). Tujuannya adalah untuk menghilangkan dikotomi antara kedua jenis ilmu tersebut. Pendidikan Islam Terpadu menggabungkan ilmu agama dan ilmu umum, mempromosikan kerangka pendidikan terpadu yang menghormati kedua domain (Rahmah et al., 2023). Menerapkan model pembelajaran integratif dapat membantu membubarkan konflik yang dirasakan antara sains dan agama, mendorong kolaborasi daripada persaingan. (Mughtar & Sunhaji, 2022). Pendidikan Islam harus menekankan bahwa semua pengetahuan berasal dari Allah, sehingga tidak ada pemisahan yang ketat antara ilmu agama dan ilmu sekuler. Hal ini diharapkan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya beriman, tetapi juga memiliki pengetahuan luas dalam berbagai bidang.

##### 4.1.2 Pendekatan Holistik dan Inovatif

Kurikulum holistik menggabungkan ajaran Islam tradisional dengan mata pelajaran modern seperti sains dan humaniora, meningkatkan keterlibatan siswa dan kinerja akademis. (Moslimany et al., 2024). Pendidikan Islam di masa depan diharapkan mengadopsi pendekatan yang lebih holistik, yang mencakup berbagai disiplin ilmu seperti sains, teknologi, dan seni. Integrasi ini mendukung pemahaman komprehensif tentang hubungan antara pengetahuan umum dan nilai-nilai agama, mempromosikan kecerdasan emosional dan pengembangan karakter. (Fatimah & Sumarni, 2024). Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang ajaran agama, tetapi juga siap menghadapi tantangan dunia modern. Strategi pedagogis inovatif seperti Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dan pembelajaran campuran sedang diadopsi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan keterampilan berpikir kritis. (Nugraha et al., 2024). Metode pengajaran inovatif seperti blended learning, problem-based learning, dan experiential learning akan semakin banyak diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Teknologi memainkan peran penting dalam pendidikan Islam modern, memfasilitasi pembelajaran yang dipersonalisasi dan akses ke sumber daya yang beragam. (Mursidin, 2023).

##### 4.1.3. Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan

Kemajuan teknologi akan memainkan peran penting dalam pendidikan Islam. Penggunaan teknologi digital dalam pendidikan memfasilitasi integrasi ilmu agama dan umum, mempromosikan pengalaman belajar tanpa batas yang melampaui batas tradisional. (Syauqi Malik, 2020). Platform online mempromosikan kolaborasi di antara siswa, yang mengarah pada prestasi akademik dan motivasi yang lebih tinggi. (Sudadi et al., 2024). Aplikasi seluler menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih menarik, meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran Islam. (Amrullah et al., 2024). Penggunaan platform e-learning, sistem manajemen pembelajaran online, dan aplikasi mobile akan meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas pembelajaran. E-learning menyediakan sumber daya yang beragam dan kesempatan belajar yang fleksibel, membuat pendidikan Islam lebih mudah diakses oleh siswa. (Adinda et al., 2024). Dengan memanfaatkan teknologi secara bijaksana, pendidikan agama Islam dapat menjadi lebih interaktif, menarik, dan relevan bagi generasi muda yang terbiasa dengan teknologi. Integrasi teknologi yang sukses membutuhkan pendidik untuk dilatih secara memadai dalam menggunakan alat-alat ini secara efektif. Pengembangan profesional berkelanjutan sangat penting untuk memaksimalkan manfaat teknologi. (Amrullah et al., 2024).

### 4.2 Surah Al-Baqarah: 129 sebagai Landasan Filosofis Pendidikan

Surah Al-Baqarah ayat 129 memuat doa yang diajukan oleh Nabi Ibrahim AS kepada Allah SWT untuk mengutus seorang Rasul yang akan membimbing umatnya. Ayat ini menjadi pedoman penting dalam pendidikan Islam karena menyoroti peran utama pendidik dalam membina akidah dan karakter generasi muda. Pendidik bertugas membimbing siswa menuju pemahaman yang komprehensif tentang ajaran Islam, mendorong pertumbuhan intelektual dan spiritual. (Faqih Faizal Rahman, 2023). Fokusnya adalah pada pengembangan karakter yang kuat, yang mencakup menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab. (Evi Gusliana & Nurlela, 2022). Pendidikan karakter awal sangat penting untuk menciptakan generasi yang etis, bertanggung jawab, dan selaras dengan prinsip-prinsip Islam. (Evi Gusliana & Nurlela, 2022). Nilai-nilai tauhid, ibadah, cinta kepada Allah dan Rasul, serta nilai-nilai kebaikan dan pengorbanan harus diajarkan kepada generasi muda. Konsep pendidikan seumur hidup (long life education) juga harus diterapkan, di mana proses pembelajaran tidak terbatas pada usia tertentu. Al-Quran mendorong orang percaya untuk mencari pengetahuan sepanjang hidup mereka, menyoroti bahwa

pembelajaran sangat penting untuk pertumbuhan pribadi dan kontribusi social. (Dian Astutik et al., 2024). Pendidikan seumur hidup mempersiapkan individu untuk beradaptasi dengan perubahan cepat dalam masyarakat, teknologi, dan pengetahuan, yang sangat penting dalam dunia yang dinamis saat ini. (Ariesta Dewi et al., 2019). Pendidikan seumur hidup bersifat komprehensif. (Arief, 2019). Dengan demikian, pendidikan Islam akan mampu menciptakan generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan kekuatan iman dan ilmu pengetahuan yang komprehensif.

Surah Al-Baqarah ayat 129 berfungsi sebagai landasan filosofis dalam pendidikan Islam, menekankan pentingnya peran pendidik dalam membina akidah dan karakter generasi muda. Ayat ini berbunyi:

*"Ya Tuhan kami, utuslah di tengah mereka seorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al Hikmah (As Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkalah yang Maha Suci Kuasa lagi Maha Bijaksana."* (QS. Al-Baqarah: 129)

Makna dan Implikasi Pendidikan dari QS. Al-Baqarah: 129

#### 4.2.1. Tugas Pendidik

Surah Al-Baqarah ayat 129 menggarisbawahi tanggung jawab pendidik sebagai penerus ajaran Rasulullah SAW. Menyampaikan ajaran Allah SWT. Pendidik harus memastikan bahwa siswa memiliki aqidah yang kuat dengan menyampaikan ajaran-ajaran Allah SWT secara benar dan komprehensif. Pendidik bertugas membentuk karakter dan perilaku siswa, menekankan ketulusan, kesabaran, dan integritas sebagai kualitas esensial. (Mappanyompa et al., 2024). Tujuan utamanya adalah menumbuhkan Insan Kamil (manusia sempurna), yang membutuhkan pendidik untuk membimbing siswa secara emosional dan kognitif. (Faqih Faizal Rahman, 2023). Pendidik harus mencontoh metode pengajaran mereka pada pendekatan Nabi, yang mencakup kebaikan, motivasi, dan komunikasi yang efektif. (Fitriana Yasintha et al., 2024). Mengajarkan Al-Qur'an dan Al-Hikmah, Ajaran Al-Qur'an mendorong siswa untuk mewujudkan nilai-nilai ilahi, membentuk mereka menjadi individu-individu yang saleh. (Sumarni, 2024). Pendidik harus mengajarkan Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam dan Al-Hikmah (As-Sunnah) sebagai panduan praktis dalam membentuk karakter dan perilaku yang baik. Al-Hikmah melengkapi Al-Qur'an dengan memberikan contoh-contoh praktis melalui kehidupan Nabi Muhammad, yang mencontohkan karakter mulia. (Yan Surudin & Mahmudi, 2024). Mensucikan jiwa siswa, Pendidik memiliki peran dalam mensucikan jiwa siswa dari kemusyrikan dan kemaksiatan, sehingga mereka dapat menjalankan ajaran agama dengan baik. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya pemurnian hati dan jiwa.

#### 4.2.2. Pembinaan Karakter

Ajaran Islam, mempengaruhi pandangan dunia siswa dan perilaku etis. (Khafiyya, 2023). Lebih khususnya pendidikan menurut QS. Al-Baqarah: 129 tidak hanya berfokus pada aspek akademis tetapi juga pada pembinaan karakter. Pendidikan karakter Islam bertujuan untuk menumbuhkan kebajikan seperti tanggung jawab, kesadaran sosial, dan keterampilan komunikasi, yang penting untuk harmoni pribadi dan komunal. Pendidik harus memastikan bahwa siswa memahami dan mengamalkan konsep tauhid. (Puspitarini et al., 2023). sebagai landasan utama dalam kehidupan mereka. Pembiasaan, atau praktik yang konsisten, adalah metode kunci untuk mengajarkan nilai-nilai agama, termasuk doa dan menghafal Al-Quran. (Amaliah & Romadhon, 2022). Pendidikan agama harus dimulai sejak dini dengan membiasakan anak-anak melaksanakan ibadah seperti salat, puasa, dan mengaji. Orang tua dan pendidik memainkan peran penting dalam memodelkan dan mengajarkan nilai-nilai ini, memastikan bahwa anak-anak memahami dan menginternalisasikannya. (Saputri et al., 2022). Pendidik harus menanamkan rasa cinta kepada Allah dan Rasulullah SAW serta mengajarkan nilai-nilai pengorbanan dan kebaikan kepada sesama.

#### 4.2.3. Pendidikan Berkelanjutan

Al-Qur'an dan Hadis menekankan pentingnya pembelajaran berkelanjutan, menunjukkan bahwa itu adalah kebutuhan alami manusia dan penting untuk pengembangan pribadi. (Dian Astutik et al., 2024). Konsep pendidikan dalam Islam juga mencakup pembelajaran seumur hidup (long life education), di mana proses belajar tidak berhenti pada usia tertentu, melainkan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan Islam meliputi tiga komponen utama: tarbiyah (pengembangan), ta'lim (transfer pengetahuan), dan ta'dib (pembentukan karakter), yang semuanya berkontribusi pada pembelajaran seumur hidup. (Jaohar Tsani & Sauri, 2024). Ini sejalan dengan ajaran Islam yang mengutamakan pengetahuan sebagai alat untuk mencapai kebaikan. Siswa diajarkan untuk selalu mencari ilmu dan meningkatkan kualitas diri mereka sepanjang hidup. Pendidikan berkelanjutan memungkinkan individu untuk selalu relevan dengan perubahan dan perkembangan zaman. Sementara kerangka Islam mempromosikan pendidikan seumur hidup, beberapa orang mungkin berpendapat bahwa penekanan pada pendidikan formal dapat menutupi peluang belajar informal. Namun, integrasi pembelajaran formal dan informal sangat penting untuk pengembangan holistik dalam konteks Islam. (Ibnu Rusydi & Mochammad Asep Nurrochmat, 2023). Pembelajaran seumur hidup didukung dengan mengintegrasikan platform digital dan metode kolaboratif dalam pendidikan, yang mencerminkan kebutuhan akan kemampuan beradaptasi di dunia yang berubah. (Zaman & Mursyada, 2024). Pendidikan seumur hidup membantu individu untuk mencapai keseimbangan antara pencapaian materi dan kebahagiaan spiritual, sebagaimana yang diajarkan dalam ajaran Islam.

### 4.3. Implikasi ayat 129 Surah Al-Baqarah dalam Pendidikan Islam

Surat Al-Baqarah ayat 129 menyoroti keberlanjutan pendidikan agama dan kelanjutan ajaran untuk generasi berikutnya. Strategi inovatif dalam pendidikan moral sangat penting untuk mengatasi tantangan etika kontemporer yang dihadapi oleh kaum muda. (Hidayati & Munachidlil & Ula, 2024). Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail berdoa agar Allah mengenalkan ajaran kepada keturunan mereka dan agar mereka tetap setia pada ajaran. Ini mengilustrasikan pentingnya mentransmisikan nilai-nilai agama kepada generasi mendatang. Orang tua memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai agama dan perilaku moral, membentuk karakter anak-anak sejak usia dini. (Elsya Frilia Ananda N et al., 2024). Ajaran ini mengingatkan bahwa pendidikan agama tidak hanya tentang pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan komitmen spiritual. Pendidikan Islam mengintegrasikan perkembangan spiritual, intelektual, dan moral, menumbuhkan karakter yang menyeluruh. (Zaman & Mursyada, 2024). Pendidikan agama saat ini harus menekankan nilai-nilai moral, patuh pada Allah, dan tanggung jawab sebagai umat-Nya, serta mengajak pelajar memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Penekanan pada tarbiyah (pengembangan), ta'lim (transfer pengetahuan), dan ta'dib (pembentukan karakter) memastikan pengalaman pendidikan yang komprehensif. (Jaohar Tsani & Sauri, 2024). Surah Al-Baqarah ayat 129 mengandung implikasi yang signifikan dalam konteks pendidikan Islam, terutama dalam pembinaan akidah dan karakter generasi muda. Dalam konteks pendidikan, beberapa poin penting dapat diuraikan:

#### 4.3.1. Pembinaan Akidah

Ayat ini menekankan pentingnya pembinaan akidah sebagai fondasi utama pendidikan Islam. Ajaran akidah sangat penting untuk mengembangkan karakter moral yang kuat dan pemahaman iman, yang dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Akidah membentuk dasar pengetahuan dan nilai-nilai dalam pendidikan Islam, menekankan perlunya penanaman dini pada anak-anak. (Sholihah et al., 2019). Pendidik diharapkan untuk menanamkan nilai-nilai tauhid dan pemahaman terhadap ajaran Allah SWT dalam diri siswa. Pendidik ditugaskan untuk memberikan pendidikan berbasis tauhid, yang meliputi mengajarkan kesatuan Allah melalui ceramah, nasihat, dan ibadah praktis. (Haerul et al., 2023). Hal ini penting untuk membentuk karakter yang kuat dan mencegah penyimpangan perilaku yang sering terjadi di kalangan remaja akibat lemahnya akidah. Pendidikan karakter dalam studi Islam menumbuhkan kepribadian etis dan mulia, menekankan nilai-nilai seperti cinta kepada Allah, tanggung jawab, dan kejujuran. (Moch. Farich Alfani et al., 2024).

#### 4.3.2. Pendidikan Berbasis Al-Qur'an dan Sunnah

Kurikulum harus selaras dengan Al-Qur'an dan Sunnah, memastikan bahwa siswa belajar tentang monoteisme, ibadah, dan nilai-nilai moral. Pendidik diharapkan untuk mengajarkan isi Al-Qur'an dan Sunnah, yang merupakan sumber utama ajaran Islam. Metode yang efektif termasuk mendongeng, diskusi, dan demonstrasi praktis, semuanya berakar pada Al-Qur'an dan Hadit. (Suwarin Rais Nusi et al., 2024). Ini termasuk membacakan ayat-ayat Allah dan menjelaskan hukum-hukum syara' yang dapat membimbing siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pendidik didorong untuk meniru gaya pengajaran Nabi, yang menekankan kebaikan, motivasi, dan dialog. (Suwarin Rais Nusi et al., 2024).

#### 4.3.3. Penyucian Jiwa

Salah satu aspek penting dari pendidikan menurut ayat ini adalah proses penyucian jiwa (tazkiyah). Pendidik harus berperan aktif dalam membersihkan jiwa siswa dari pengaruh negatif, seperti kemusyrikan dan perilaku buruk. Ini dapat dilakukan melalui metode introspeksi diri dan muhasabah, sehingga siswa dapat memahami kesalahan mereka dan berusaha untuk memperbaiki diri.

#### 4.3.4. Strategi Pembelajaran

Dalam praktiknya, pendidik dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, seperti diskusi, ceramah, dan kegiatan kelompok, untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran agama. Ini juga termasuk melibatkan siswa dalam kegiatan ibadah sejak usia dini untuk membiasakan mereka dengan praktik keagamaan

## 5. KESIMPULAN

Surah Al-Baqarah ayat 129 memberikan landasan filosofis yang kuat bagi pengembangan pendidikan Islam masa depan dengan menegaskan pentingnya peran pendidik dalam menyampaikan wahyu, mengajarkan Al-Qur'an dan Sunnah, serta menyucikan jiwa peserta didik. Ketiga aspek tersebut menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter, akidah, dan kecerdasan spiritual umat Islam di tengah tantangan era Society 5.0 yang sarat dengan kemajuan teknologi dan arus globalisasi. Oleh karena itu, konsep pendidikan Islam ke depan harus bersifat holistik, inovatif, dan berkelanjutan melalui integrasi ilmu agama dan umum, pemanfaatan teknologi digital, serta internalisasi nilai-nilai moral dalam kurikulum. Pendidikan agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan manusia seutuhnya (Insan Kamil) yang beriman, berakhlak, dan adaptif terhadap zaman. Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya adalah perlunya studi lapangan yang mengkaji implementasi konkret nilai-nilai Surah Al-Baqarah ayat 129 dalam praktik pembelajaran di lembaga pendidikan formal, termasuk pengembangan model kurikulum integratif yang responsif terhadap kebutuhan generasi digital.

## REFERENSI

- Adinda, C., Koderi, Agus Jatmiko, & Ihsan Mustofa. (2024). LITERATURE REVIEW ON THE USE OF E-LEARNING FOR ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING. *Al-Masail: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 20–27. <https://doi.org/10.61677/al-masail.v2i1.181>
- Adiyanto, A., & Febrianto, R. (2020). Authentication Of Transaction Process In E-marketplace Based On Blockchain technology. *Aptisi Transactions On Technopreneurship (ATT)*, 2(1), 68–74. <https://doi.org/10.34306/att.v2i1.71>
- Afifuddin, A., & Ishak, I. (2023). Landasan Filosofis Pendidikan Islam: Konstruksi Tipologis Pendidikan Islam di Era Modern. *Al-Musannif*, 4(2), 119–134. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v4i2.69>
- Afrahul Fadhilah Daulay, Shafira Oktaviola, Ade Husna Prabaswara, & Najwa Nabilah. (2024). Peranan Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di Sekolah Bidayatul Hidayah IV. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 2018–2026. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i4.3492>
- Amaliah, S., & Romadhon, M. R. (2022). RELIGIOUS EDUCATION FOR EARLY AGE. *PERADA*, 5(1), 53–59. <https://doi.org/10.35961/perada.v5i1.539>
- Amrullah, H. I., Alif Nur Fathlii Amarta, Taufik Qurhahman, & Amali. (2024). Utilization of Media and Technology in Learning Islamic Religious Education. *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research*, 3(4), 583–588. <https://doi.org/10.55927/modern.v3i4.10010>
- Arief, M. B. (2019). Konsep Wacana Global “pembelajaran Seumur Hidup” Fakta dan Persepsi Peran untuk Dimainkan di Abad ke-21 dalam Dua Perspektif Barat dan Islam. *Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction*, 3(2), 45–50. <https://doi.org/10.32616/pgr.v3.2.193.45-50>
- Ariesta Dewi, V., Imron, A., Supriyanto, A., Suriansyah, A., & Aslamiah, A. (2019). Implementation of Long-Life Education in Indonesian Medical Education. *Proceedings of the 4th International Conference on Education and Management (COEMA 2019)*. <https://doi.org/10.2991/coema-19.2019.14>
- Aziz, A., Maulida, G. R., Munawarsyah, M., Khoiriyati, W. R., & Mutiya, K. (2024). The Relevance of the Value of Religious Moderation in the World of Contemporary Indonesian Islamic Education. *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies*, 9(1), 189. <https://doi.org/10.29240/ajis.v9i1.9024>
- Bidin, I., Zein, M. Z., & Vebrianto, R. (2020). Beberapa Model Integrasi Sains dan Islam serta Implikasinya terhadap Pendidikan Islam. *Bedelau: Journal of Education and Learning*, 1(1), 33–42. <https://doi.org/10.55748/bjel.v1i1.13>
- CAN, B., & AHMED, Z. (2023). Do Islamic Values Matter for Environmental Protection? Empirical Evidence and Policy Suggestions Based on a Global Dataset. *OPUS Journal of Society Research*. <https://doi.org/10.26466/opusjsr.1343467>
- Dian Astutik, Kasim Yahiji, Rahmin Thalib Husain, & Ilyas Daud. (2024). Life Long Education dalam Perspektif Al-Quran dan Hadis. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 01–08. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i4.339>
- Elsya Frilia Ananda N, Dinda Putri Hasanah, Lidya Zanti, Naila Hafizah, & Wismanto Wismanto. (2024). Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Islam Dalam Persektif Hadits. *Journal of Creative Student Research*, 2(2), 31–41. <https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v2i2.3664>
- Evi Gusliana, & Nurlela. (2022). ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN SHAPING CHARACTER IN HIGHER EDUCATION. *Al-Ibda: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(02), 12–17. <https://doi.org/10.54892/jpgmi.v2i02.244>
- Fandir, A. (2024). Transformation of Islamic Education: Implementation of Technological Innovation in Education Management. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 10(1), 187. <https://doi.org/10.58258/jime.v10i1.6625>
- Faqih Faizal Rahman. (2023). Educators in the Perspective of Islamic Education. *Al-Fadlan: Journal of Islamic Education and Teaching*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.61166/fadlan.v1i1.1>
- Farantika, D., Hidayah, C., & Rachmah, L. L. (2023). PEMBENTUKAN KARAKTER BAGI ANAK USIA DINI DI LINGKUNGAN SEKOLAH DAN MASYARAKAT. *Jurnal Bocil: Journal of Childhood Education, Development and Parenting*, 1(1), 10–16. <https://doi.org/10.28926/bocil.v1i1.725>
- Fatimah, S., & Sumarni, S. (2024). A HOLISTIC APPROACH TO ISLAMIC BASIC EDUCATION: SYNTHESIZING THE DEVELOPMENT OF STUDENTS’ POTENTIAL FROM INTELLECTUAL, SPIRITUAL AND EMOTIONAL ASPECTS. *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN*, 13(2), 106. <https://doi.org/10.22373/pjp.v13i2.24259>
- Fitriana Yasintha, Nabila Azrilia Syahra, Wismanto Wismanto, Rawdia Tuzahara, & Nur Azmi. (2024). Interpretasi Mengenai Keharusan Belajar dan Mengajar dalam Al-Qur’an. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 234–241. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.295>
- Haerul, H., Iqra, I., Muhammad Hamad Al-Nil, B. M. A., & Mahmoud ELSakhawy, R. (2023). The Role of the Teacher in Instilling Tauhid-Based Education in Students in the Perspective of the Qur’an. *Solo Universal Journal of Islamic Education and Multiculturalism*, 1(01), 50–57. <https://doi.org/10.61455/sujiem.v1i01.35>
- Hanizon, W. (2023). URGENSI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM PENDIDIKAN ANAK DI ERA DIGITAL. *El-Rusyd : Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah STIT Ahlussunnah Bukittinggi*, 8(1), 32–41. <https://doi.org/10.58485/elrusyd.v8i1.144>

- Hidayati, H., & Munachfidlil Ula, A. N. (2024). INNOVATION IN ISLAMIC EDUCATION: EFFECTIVE STRATEGY IN FORMING NOBLE MORALS OF THE YOUNG GENERATION. *JURNAL PENDIDIKAN GLASSER*, 8(1), 87–97. <https://doi.org/10.32529/glasser.v8i1.3180>
- Ibnu Rusydi, & Mochammad Asep Nurrochmat. (2023). Concepts Of Education In Islamic Perspective (Analysis of Al-Qur'an Verse Al-Mujadalah: 11). *AL-IKHSAN: Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 1(1), 19–24. <https://doi.org/10.61166/ikhsan.v1i1.4>
- Jaohar Tsani, M., & Sauri, S. (2024). Pendidikan Islam: Konsep, Masalah, dan Solusi. *Educatio*, 19(1), 184–199. <https://doi.org/10.29408/edc.v19i1.26032>
- Khafiyya, N. (2023). Konsep Ta'dib dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Taqaddumi: Journal of Quran and Hadith Studies*, 2(2), 79–92. <https://doi.org/10.12928/taqaddumi.v2i2.7059>
- Khotimah, A. H., Azizah, A., Ginting, N., Siddik, M. F., & Darlis, A. (2022). Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 2(1), 82–91. <https://doi.org/10.56672/attadris.v2i1.69>
- Kuswandi, A. (2024). THE PARADIGM OF ISLAMIC EDUCATION: EFFORTS TO STRENGTHEN MODERATE ISLAMIC CHARACTER. *Abjadia : International Journal of Education*, 9(1), 169–174. <https://doi.org/10.18860/abj.v9i1.26770>
- Mappanyompa, M., Muhlis, M., Sahwan, S., & Saprun, S. (2024). The Attributes of Educators in Islam (Analysis of the Book of At Tarbiyah Al Amaliah by KH Imam Zarkasyi). *Halaqa: Islamic Education Journal*, 8(1), 72–86. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v8i1.1678>
- Moch. Farich Alfani, Muh. Syamsuddin, Rizki Isma Wulandari, & Shaleh. (2024). The Value of Character Education in Introductory Islamic Studies: A Transformative Scholarly Paradigm. *EduLab : Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 9(1), 89–105. <https://doi.org/10.14421/edulab.2024.91.06>
- Moslimany, R., Otaibi, A., & Shaikh, F. (2024). Designing a holistic curriculum: Challenges and opportunities in islamic education. *Journal on Islamic Studies*, 1(1), 52–73. <https://doi.org/10.35335/beztg009>
- Muchtar, A., & Sunhaji, S. (2022). Efforts to Erode Dichotomies Using Integrative Learning Models in Islamic Religious Education. *FONDATIA*, 6(4), 1162–1172. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i4.2385>
- Muhlis, W., & Hajar, I. (2023). Hadith And Technological Challenges In The Contemporary Era. *Al-Bukhari : Jurnal Ilmu Hadis*, 6(2), 230–243. <https://doi.org/10.32505/al-bukhari.v6i2.7070>
- Mulyadana, V. A. (2024). HUMAN AS A SOCIAL CREATURE AND ITS IMPLICATIONS ON ISLAMIC EDUCATION. *Abjadia : International Journal of Education*, 9(1), 190–201. <https://doi.org/10.18860/abj.v9i1.26772>
- Mursidin, M. (2023). Shaping Future Leaders: How Technology is Transforming Islamic Education in The Digital Age. *At-Turats*, 17(2), 156–163. <https://doi.org/10.24260/at-turats.v17i2.2785>
- Nasution, K., & Aslami, N. (2023). Adapting to the Era of Change: Optimizing Individual Potential Within the Frame of Islamic Management. *Jurnal Fokus Manajemen*, 3(1). <https://doi.org/10.37676/jfm.v3i1.4161>
- Nugraha, T. C., Abdel Rahim, E.-S. E.-S. A., & Lukman, F. (2024). Integrating Problem-Based and Flipped Learning in Islamic Religious Education: A Pathway to Achieving Sustainable Development Goals. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 125–136. <https://doi.org/10.15575/jpi.v10i1.35204>
- Puspitarini, D., Sudana Degeng, I. N., Praherdhiono, H., & Suryati, N. (2023). Humanistic Pesantren: Systematic Literature Review and Bibliometric Visualization Analysis on Character, Moral, and Ethical Values. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 31(2), 465–490. <https://doi.org/10.47836/pjssh.31.2.01>
- Rahmah, N., Triana, S., & Irmayanti. (2023). Kendala-Kendala Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika Di Tingkat Sekolah Menengah Atas. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(1), 69–80. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i1.17>
- Saputri, A. N., Lessy, Z., Siskowati, E., & Illahi, R. (2022). URGENCY OF ISLAMIC MORAL EDUCATION DURING EARLY CHILDHOOD IN THE PERSPECTIVE OF HADITH. *Holistic Al-Hadis*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.32678/holistic.v8i1.5630>
- Sholihah, M., Aminullah, A., & Fadlillah, F. (2019). Aksiologi Pendidikan Islam (Penerapan Nilai-Nilai Aqidah Dalam Pembelajaran Anak Di Mi). *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 63–82. <https://doi.org/10.36835/au.v1i2.233>
- Sudadi, S., Hasbullah, A., Masduki, Y., Istiqomah, N., & Pranajaya, S. A. (2024). Application of the Online Collaborative Learning Platform in Islamic Religious Education Learning: Its Impact on Academic Achievement and Student Learning Motivation. *Journal Neosantara Hybrid Learning*, 2(1), 302–317. <https://doi.org/10.55849/jnhl.v2i1.764>
- Sumarni, S. (2024). KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN. *Dahzain Nur : Jurnal Pendidikan, Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 12(2), 15–31. <https://doi.org/10.69834/dn.v12i2.84>
- Suwarin Rais Nusi, Kasim Yahiji, Rahmin Thalib Husain, & Ilyas Daud. (2024). Metode Pembelajaran Dalam Perspektif Alqur'an Dan Hadits. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 187–213. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i4.397>

- Syauqi Malik, M. (2020). TECHNOLOGICAL INNOVATION IN INTEGRATION AND INTERCONNECTION OF SCIENCE IN ISLAMIC HIGHER EDUCATION. *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research*, 4(2), 1–20. <https://doi.org/10.14421/skijier.2020.42.01>
- Talhah Ajmain, M., Istiqamah Mohamad Zaki, N., & Nur Hadis A Rahman, S. (2022). Society Values Based On Islamic Education. *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 7(2), 291–303. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v7i2.1833>
- Wu, S. (2024). Research on the Formation of Children's Personality. *Journal of Education and Educational Research*, 9(1), 246–250. <https://doi.org/10.54097/kpdw3253>
- Wulandari, S., & Ayundasari, L. (2024). Reactualization of Islamic Education Based on Culture to Build National Character in the Era of Globalization (Study of Baritan Tradition in Ngeni Village, Blitar District). *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 8(1), 38. <https://doi.org/10.30829/juspi.v8i1.18430>
- Yan Surudin, & Mahmudi. (2024). Pendidikan Karakter dalam Islam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(5). <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i5.1250>
- Yanto, M., Abidin, Z., Maizah, S., & Inayati, M. (2023). Tantangan Pendidikan Agama Islam dan Moderasi Beragama dalam Menghadapi Masyarakat Multikultural. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(2), 252–257. <https://doi.org/10.57251/ped.v3i2.1343>
- Yusri, N., Ananta, M. A., Handayani, W., & Haura, N. (2023). Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.115>
- Zaman, B., & Mursyada, R. K. (2024). THE CONCEPT OF THE ISLAMIC EDUCATION MODEL IN THE TIME OF THE PROPHET SAW AND RECONSTRUCTION FOR THE PRESENT TIME. *Al-Madaris Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.47887/amd.v5i1.151>
- Zulkhaidir, M., Yoga Febrian, & Sari, H. P. (2023). Filsafat Pendidikan Islam Dalam Menyikapi Pengetahuan Kontemporer Tinjauan Keseimbangan Ilmu Pengetahuan dan Keimanan. *Jurnal Pendidikan Tuntas*, 1(4), 261–268. <https://doi.org/10.37985/jpt.v1i4.255>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).